

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Mahdi Mahmud¹, Zaid Zainal², Taslim Tawil³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri Pasirtalaga II

Email: mahdimahmud1988@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: zzaid@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Inpres Perumnas IV

Email: taslimtawil91@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research was conducted based on the results of observations on sixth grade students of SD Negeri Pasirtalaga II, Telagasari District, Karawang Regency. The population in this study were students of class VI SDN Pasirtalaga II, Telagasari Karawang and the sample used was some of class VI students, totaling 11 students. This study aims to increase the activity and learning outcomes of sixth grade students of SD Negeri Pasirtalaga II, Telagasari District, Karawang Regency. The method used in this research is classroom action research which is carried out in two cycles. The learning model used in this research is problem based learning (PBL). Quantitative data is used to see the increase in student activity and learning outcomes in sixth grade elementary school students. From the results of the first cycle, it was found that the student learning outcomes before applying the problem based learning (PBL) learning model were 6 out of 11 children or 54.54% of students who achieved the KKM and were in the low category. While in the second cycle student learning outcomes after applying the problem based learning (PBL) learning model 9 of 11 children or 81.81% of students reached the KKM and were in the high category. From these results it can be concluded that the use of problem based learning (PBL) learning models can increase the activeness and learning outcomes of sixth grade elementary school students.

Keywords: Activity; Learning Outcomes; PBL.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VI SD Negeri Pasirtalaga II Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Pasirtalaga II Telagasari Karawang dan sampel yang digunakan adalah sebagian siswa kelas VI yang berjumlah 11 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Pasirtalaga II Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Data kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VI SD. Dari hasil siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah 6 dari 11 anak atau 54,54% siswa yang mencapai KKM dan berada pada kategori rendah. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning

(PBL) 9 dari 11 anak atau 81,81% siswa mencapai KKM dan berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI SD.

Kata Kunci: Aktivitas; Hasil Belajar; PBL.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Bahkan dalam Islam menuntut itu wajib hukumnya, sebagaimana Nabi bersabda. “Menuntut ilmu adalah wajib atas setiap muslim.” (HR.Bukhari). Selain itu Allah juga menegaskan bahwa akan mengangkat derajat orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang terkandung dalam QS Al Mujaadilah:11

”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al Mujaadilah:11)

Ki Hajar Dewantara, menyebutkan pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat atau sering kita sebut dengan *Tri Pusat Pendidikan*. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, lingkungan sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara formal.

Sebagai lingkungan pendidikan formal, sekolah mempunyai kurikulum yang telah ditetapkan Pemerintah. Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dengan adanya kurikulum dapat menjadikan pedoman pengajaran pada siswa dan memberikan patokan yang jelas bagi guru untuk menyampaikan materi pada anak didik.

Dalam memberikan pelayanan pendidikan pada siswa pada saat ini, seorang guru masih banyak menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) yang diterapkan di dalam kelas. Pembelajaran yang demikian membuat siswa bosan dan terkesan monoton. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru, guru banyak mengambil peran dalam pembelajaran dan cenderung siswanya pasif dalam proses pembelajaran baik ketika siswa bertanya maupun menyampaikan pendapat. Penggunaan pembelajaran seperti ini, masih banyak digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi pada siswanya dan cenderung menjadi kebiasaan dan membuat siswa bosan dan pembelajaran tidak menarik.

Berdasarkan kasus diatas saya mencoba menumbuhkan dan mencoba memotivasi siswa melalui penggunaan metode dan pendekatan yang lebih menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam dalam proses pembelajaran. Dimana, dalam penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas VI Sekolah Dasar. Model yang saya pakai adalah *Problem Based Learning Learning (PBL)*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)*.

Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Belajar harus melalui berbagai macam aktifitas. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang memiliki arti giat. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar. (Sudjana, 2010). sehingga keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2010:22) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari pengertian hasil belajar tersebut dapat dipahami hasil belajar dapat diperoleh dari proses pembelajaran, dari proses pembelajaran akan diperoleh pengalaman-pengalaman baru yang didapatkan oleh siswa. Pengalaman yang didapatkan tersebut akan menghasilkan wujud dari hasil belajar yaitu berupa kemampuan-kemampuan yang telah dikuasai siswa, sehingga hasil belajar adalah

kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang tampak pada perubahan tingkah laku atau kemampuan siswa dari aspek kognitif,afektif, maupun psikomotor yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola-pola perbuatan , nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, aprsepsi dan keterampilan.

Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pda siswa dimana siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari. *Problem Based Learning* (PBL) membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) menurut Kamdi (2007:77) model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah.

Metode atau model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih berdasarkan observasi penulis. Guru kelas VI dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah atau lebih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) pada siswa yang berjumlah 23 orang. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang menarik dan terkesan monoton dan membuat siswa kurang aktif didalam pembelajaran. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membuat siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan pada akhirnya siswa dapat membuat kesimpulan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan observasi atau pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan analisis data secara kuantitatif yaitu dengan melakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian diolah dengan menggunakan Ms. Excel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan obesrvasi dan tes sebagai teknik pengumpulan data utama. Sedangkan, teknik pengumpulan data pendukung menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain melalui informan yaitu guru dan sebagian siswa kelas VI SDN Pasirtalaga II Telagasari karawang, selain itu melalui peristiwa yaitu berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar pada bagian tema 2 sub tema 3 pembelajaran 4 dan melalui dokumen yang berisi silabus, RPP, nilai siswa serta, dokumentasi selama pembelajaran.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Pasirtalaga II Telagasari, Kabupaten Karawang Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan mengamati hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berbentuk foto dan video pada saa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan tes pada pratindakan pada siklus I. Kemudian dari hasil pratindakan diketahui beberapa permasalahan dalam pembelajaran pada Tema 2 (Persatuan dalam perbedaan) Sub tema 3 (Bersatu kita teguh) Pembelajaran 4 di kelas VI. Adapun permasalahan yang muncul dari hasil pengamatan secara langsung diantaranya:

1. Guru kurang melakukan inovasi dengan metode dan media yang menarik ketika dalam penyampaian materi pembelajaran dan pembelajaran lebih berpusat pada guru (*Teacher Centered*).
2. Guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan dan cenderung membantu anak didik pada saat sudah bosan mengerjakan tugasnya.
3. Anak didik kurang begitu antusias dan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dimana siswa yang mencapai KKM hanya 45,45 %

Dari data pratindakan tersebut, kemudian dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I dan siklus II. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pada hasil belajar siswa kelas VI SDN Pasirtalaga II Telagasari Karawang, dapat diketahui hasil belajar siswa yang dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel. 1. Presentase siswa yang mencapai KKM setiap siklus

Tahap	Presentase siswa yang mencapai KKM
Pratindakan	45,45 %
Siklus I	54,54 %
Siklus II	81,81 %

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar mulai dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Dari 11 siswa pada saat pratindakan yang mengalami ketuntasan hasil belajar hanya berjumlah 5 siswa dengan presentase 45,45%, kemudian pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 6 siswa dengan presentase 54,54%, dan pada siklus II jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat kembali menjadi 9 siswa dengan presentase 81,81%.

Pembahasan

Dari keseluruhan tahap penelitian, mulai dari pratindakan, siklus I hingga siklus II dilaksanakan evaluasi belajar secara bertahap. Pada saat melakukan pratindakan, dilaksanakan evaluasi belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar siswa 67,65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan dengan rata-rata kelas 75,65. Hasil ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu skor rata-rata siswa maksimal dan masih bisa ditingkatkan maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II akhirnya meningkat menjadi 80,86. Hasil ini telah mencapai target skor yang pembentukan kelompok secara heterogen dan keterlibatan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas, sebab mereka dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi guna memperdalam materi dan berdiskusi dengan teman sebaya. Dalam kegiatan diskusi yang dibuat secara heterogen ini, terdapat perbedaan kemampuan kognitif

Meskipun secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata kelas VI SDN Pasirtalaga II, Telagasari Karawang mengalami peningkatan, tetapi apabila dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh setiap siswa, menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan perhitungan hasil belajar dari pratindakan, siklus I dan siklus II, dari 11 siswa kelas VI terdapat 2 siswa yang turun pada siklus I dan naik pada siklus II dan 5 siswa yang

mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus I namun menurun pada siklus II. Adanya siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh dari setiap siswa juga berbeda. Bisa diamati bahwa adanya hasil belajar siswa yang turun tersebut, dikarenakan siswa yang bersangkutan kurang tertarik dalam dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), mereka terlihat kurang antusias saat kegiatan diskusi dan kurang fokus pada penjelasan dari guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan model pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan seperti yang diutarakan oleh Sanjaya (2006:220). Kelebihan tersebut diantaranya, siswa dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu terpacu untuk membaca materi dan PBL dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan. Adapun kelemahannya adalah konsumsi waktu, sebab model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, PBL mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah. Dari beberapa teori konstruktivisme, yang paling sesuai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah teori konstruktivisme menurut Vygotski, sebab ketika siswa terlibat dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada tiap siklusnya, mereka akan saling bertukar pendapat dan informasi, sehingga konsep dari materi tersebut dapat ditemukan siswa. Konstruktivisme Vygotski memandang bahwa pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif antar individual dan keadaan tersebut dapat disesuaikan oleh setiap individu. Ini berarti bahwa konstruktivisme Vygotski lebih menekankan pada penerapan teknik saling tukar pendapat dan gagasan antar individu dalam kegiatan kelompok sehingga siswa dapat menemukan konsep secara mandiri, seperti halnya yang dilakukan siswa kelas VI dalam kegiatan diskusi.

Melalui hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mulai aktif untuk memberikan pendapat ataupun pertanyaan terkait permasalahan yang disajikan, diskusi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa mulai terlihat selama proses pembelajaran. Dari kegiatan tersebut dapat memberikan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa kelas VI dengan dibuktikan meningkatnya presentase jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) selama siklus II dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada siswa kelas VI Sekolah dasar. Terbukti dari peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari siklus pertama siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 54,54 % pada siklus kedua meningkat menjadi 81,81 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas VI.

Perlu adanya metode penelitian lebih lanjut akan upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas VI Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmono.(2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Dzulfikar, A., Asikin, M. & Hendikawati, P. 2012. Keefektifan Problem Based Learning dan Model Eliciting Activities terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education-UJME*, Vol. 1, No. 1
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depag RI, 1990.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hajar, A.,Nisaul. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebak Kramat Tahun Ajaran 2015/2016 . (online). (<https://media.neliti.com/media/publications/13800-ID>, diakses tanggal 29 November 2021).